

ANALISIS SUMBER DAYA MODAL DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT. ANDIL JAYA RAYA DI KOTABARU

Vitri Rahma¹, Farida Yulianti², Hairul³

¹Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 16310335

²Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 069 809 131

³Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 069 908 141

E-mail: Rahmavitri9@gmail.com

ABSTRAK

Sumber Daya Modal merupakan semua barang alat penunjang produksi yang digunakan untuk menunjang sekaligus menghasilkan barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber daya modal dan penggunaan modal kerja, mengetahui besar tingkat likuiditas perusahaan serta mengetahui bagaimana sumber daya modal dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Andil Jaya Raya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah efisiensi dari modal kerja dan likuiditas perusahaan. Analisis rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Persediaan terhadap modal kerja bersih (Net Working Capital)*. Sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari laba bersih. Sedangkan sumber lainnya berasal dari berkurangnya asset tetap, bertambahnya kewajiban imbalan pasca sarjana dan bertambahnya kewajiban jangka panjang perusahaan. Penggunaan modal kerja ditujukan untuk pembayaran cash deviden, pembelian aktiva tetap, dan membayar kewajiban jangka panjang. Hasil rasio likuiditas PT. Andil Jaya Raya sudah cukup baik yaitu menunjukkan bahwa dari kurun waktu 5 (lima) tahun perusahaan hanya mengalami kenaikan/peningkatan likuiditas dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 1,464 dan 1,577. Sedangkan pada tiga tahun lainnya yaitu 2016, 2017, dan 2018 rasio likuiditas lebih rendah yaitu sebesar 1,382, 1,209 dan 1,246.

Kata Kunci: Modal kerja; Sumber daya; Likuiditas

ABSTRACT

Capital resources are all goods supporting the production tools used to support and produce goods and services. This research aims to determine the capital and use of working capital, to know the large level of liquidity of the company and to know how use of working capital in increasing the liquidity of the company in PT. Andil Jaya Raya. The research method is descriptive with variables used is the efficiency of the working capital and the liquidity of company. The liquidity ratio is measured with the Current Ratio, Quick Ratio, and Net Working Capital. The company's largest source of working capital comes from net profit. While other sources derived from reduced fixed assets, increased post-graduate rewards obligations and increased long-term liabilities of the company. The use of working capital is intended for payment of cash dividend, purchase of fixed assets, and pay long-term liabilities. The result of the liquidity ratio of this company is good, show that from the period of 5 (five) years the company only experienced a rise/increase of liquidity from the year 2014 to 2015 namely by 1.464 and 1.577. The other three years are 2016, 2017, and 2018 lower liquidity ratios are 1.382, 1.209 and 1.246.

Keywords: Working capital; Resources; Liquidity

PENDAHULUAN

Perusahaan ialah organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja ialah pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar atau dapat disebut dana dalam aktiva lancar yang tersedia untuk diinvestasikan (Harahap, 2011: 288). Menurut Brigham dan Houston (2010: 131) menyatakan modal kerja ialah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti sekuritas (surat-surat berharga), kas, persediaan dan piutang dagang. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang beragam untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis & Tryfonidis, 2006). Modal kerja sangat penting digunakan karena dengan modal kerja segala kebutuhan untuk proses produksi dapat terpenuhi. Penggunaan modal kerja oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari adalah untuk membiayai operasinya dalam upaya meningkatkan hasil produksi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan adanya modal kerja yang cukup jika tidak itu akan menjadi sebab utama kegagalan suatu perusahaan (Munawir, 2012: 114).

Hasil suatu produksi dapat berupa barang dan jasa. Perusahaan sebagai sistem terbuka, berarti suatu unit atau kombinasi dari berbagai sumber-sumber ekonomi yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses produksi dan distribusi barang atau jasa untuk mencapai tujuan tertentu antara lain keuntungan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hasil barang dan jasa akan didistribusikan kepada lingkungan, khususnya kepada konsumen. Melalui penjualan barang dan jasa maka disamping perusahaan memperoleh keuntungan dan mampu berkembang (ekspansi), juga meningkatkan kesejahteraan karyawan dan memuaskan konsumen/masyarakat. Selain kas, komponen lainnya yang timbul ialah piutang karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso & Nur, 2008).

Suatu perusahaan juga dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola usahanya khususnya dalam segi keuangan yaitu bagaimana menyusun laporan keuangan. Menurut Myer dalam bukunya (Munawir, 2001 : 5), laporan keuangan adalah daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir 3 suatu periode, kedua daftar tersebut adalah daftar neraca dan posisi keuangan serta daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Jenis laporan keuangan perusahaan yang pokok adalah neraca dan laporan rugi laba. Menurut Sawir (2009 : 4), laporan rugi laba adalah laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut Syamsuddin (2011), Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Horne dan Machowicz (2009: 313) ada hubungan berbanding terbalik antara kemampuan memperoleh laba dengan likuiditas. Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Alasan penulis mengadakan penelitian di PT. Andil Jaya Raya adalah karena penulis tertarik dengan keberhasilan PT. Andil Jaya Raya dalam mengelola usahanya dan untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Andil Jaya Raya yang bertujuan untuk mengetahui sumber daya modal dan penggunaan modal kerja, mengetahui besar tingkat likuiditas perusahaan serta mengetahui bagaimana sumber daya modal dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Andil Jaya Raya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan berdasarkan pada teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan, metode deskriptif ialah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fluktuatif, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Andil Jaya Raya yang bertempat di Jl. Gunung Karya Sari Rt. 005 Rw. 002, Kel. Baharu Selatan, Kec. Pulau Laut Utara, Kab. Kotabaru, Prov. Kalimantan Selatan dengan waktu dari bulan Agustus sampai dengan September 2019. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat tulis menulis dan juga laptop untuk mengolah data.

Variabel ialah segala sesuatu yang dapat menjadi objek penelitian (Suryabrata, 2011). Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah efisiensi dari modal kerja dan likuiditas perusahaan. Sumber data dari penelitian ini ialah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu 5 periode, yaitu data neraca, laporan laba rugi dan sejarah singkat perusahaan. Agar diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berurutan mulai dari studi kepustakaan, studi lapangan, teknik penganalisa data, menganalisis data, menginterpretasi data hingga menarik kesimpulan.

Dalam menganalisis laporan keuangan, penelitian ini menggunakan teknik analisis laporan sumber daya dan penggunaan modal kerja, analisis Rasio Keuangan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan Persediaan terhadap modal kerja bersih (*Net Working Capital*) dengan rumus:

$$1. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$2. \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$3. \text{Perputaran Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Kerja dan Rasio Likuiditas pada PT. Andil Jaya Raya tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Modal Kerja dan Rasio Likuiditas PT. Andil Jaya Raya Tahun 2014-2018

Tahun	Modal Kerja (Rupiah)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Likuiditas
2014	500.000.000	1.255.000.000	857.000.000	1,464
2015	175.800.000	1.478.700.000	937.800.000	1,577
2016	385.450.000	1.685.760.000	1.220.000.000	1,382
2017	287.750.000	1.730.330.000	1.430.400.000	1,209
2018	425.840.000	1.820.300.000	1.460.870.000	1,246

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan yang berdampak baik bagi perusahaan. Namun pada tahun 2016 sampai dengan 2018 rasio likuiditas perusahaan mengalami naik turun yakni sebesar 1.382, 1.209, 1.246, padahal aktiva lancar setiap tahunnya semakin meningkat. Hal ini mungkin disebabkan oleh hutang lancar sangat besar dari aktiva lancar pada tahun tersebut.

Berdasarkan tabel di atas terindikasi bahwa dalam perusahaan pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting mengingat besarnya peranan modal kerja dalam menunjang suksesnya perusahaan tersebut.

1. Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Dari analisis yang telah dilakukan di atas diketahui bahwa pada tahun 2015 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 223.700.000,00, sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 80.800.000,00 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 374.580.000,00. Kenaikan modal kerja pada tahun 2014 dan 2015 diakibatkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar perusahaan yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu kas dan setara kas Rp. 62.239.000,00.

Perubahan modal kerja PT. Andil Jaya Raya pada tahun 2015 dan 2016 diketahui bahwa pada tahun 2016 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 207.060.000,00 dari tahun sebelumnya (2015), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 282.200.000,00. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 489.260.000,00. Kenaikan modal kerja pada tahun 2015 dan 2016 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu biaya dibayar dimuka Rp. 111.820.000,00.

Analisis perubahan modal kerja PT. Andil Jaya Raya pada tahun 2016 dan 2017 dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 44.570.000,00 dari tahun sebelumnya (2016), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 210.400.000,00. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 254.970.000,00. Kenaikan modal kerja pada tahun 2016 dan 2017 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu hutang bank sebesar Rp. 165.000.000,00.

Perubahan modal kerja PT. Andil Jaya Raya pada tahun 2017 dan 2018 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 89.970.000,00 dari tahun sebelumnya (2017), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 30.470.000,00. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 120.440.000,00. Kenaikan modal kerja pada tahun 2017 dan 2018 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu kas dan setara kas sebesar Rp. 296.251.500,00. Berdasarkan analisis perubahan modal kerja PT. Andil Jaya Raya tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, perusahaan ini termasuk sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini perusahaan terus mengalami peningkatan modal kerja baik aktiva lancar maupun hutang lancar.

2. Analisis Laporan Sumber Daya Modal dan Penggunaan Modal kerja

Analisis laporan Sumber Daya Modal dan penggunaan Modal Kerja diuraikan setiap tahunnya untuk mengetahui perubahan penggunaannya. Adapun pada Tahun 2014, analisis laporan Sumber Daya Modal ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Laporan Sumber Daya Modal dan Penggunaan Modal Kerja PT. Andil Jaya Raya Tahun 2014

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	378.968.230	Pembayaran Cash Deviden	78.101.200
Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	488.567.500	Bertambahnya Asset Tetap	324.302.300

Bertambahnya Hutang Jangka Panjang	638.284.200	Bertambahnya Asset Pajak Tangguhan	65.300.200
Bertambahnya Kewajiban Imb. Pasca Kerja	139.367.200		
Total	1.645.187.130		467.703.700
Kenaikan Modal Kerja			1.177.483.430
Total	1.645.187.130		1.645.187.130

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 1.177.483.430,00 Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber daya modal kerja PT. Andil Jaya Raya paling besar bersumber dari hutang jangka panjang sebesar Rp. 638.284.200,00. Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 324.302.300,00 Pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2014 ini sumber daya modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan dana dari hutang jangka panjang, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja. Laporan Sumber Daya Modal apada Tahun 2015 ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Laporan Sumber Daya Modal dan Penggunaan Modal Kerja PT. Andil Jaya Raya Tahun 2015

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	647.488.500	Pembayaran Cash Deviden	78.101.200
Berkurangnya Asset Pajak Tangguhan	78.567.500	Bertambahnya Asset Tetap	564.670.800
Bertambahnya Kewajiban Imb. Pasca Kerja	89.367.500	Berkurangnya Kewajiban Pajak Tangguhan	127.980.700
		Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	98.790.500
Total	815.423.500		869.543.200
Penurunan Modal Kerja	54.119.700		
Total	869.543.200		869.543.200

Sumber: Data sekunder diolah

Dari Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 54.119.700,00 penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil daripada penggunaannya. Pada tahun ini memang laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 647.488.500,00. Namun dapat dilihat bahwa sumber modal kerja yang terbesar hanyalah bersumber dari laba bersih. Sedangkan modal kerja perusahaan digunakan untuk membayar deviden sebesar Rp. 78.101.200,00, membeli asset tetap sebesar Rp. 564.670.800,00, dan membayar hutang jangka panjang sebesar Rp. 98.790.500,00. Laporan Sumber Daya Modal apada Tahun 2016 ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Laporan Sumber Daya Modal dan Penggunaan Modal Kerja PT. Andil Jaya Raya Tahun 2016

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	987.263.300	Pembayaran Cash Deviden	121.879.800
Bertambahnya Hutang Jangka Panjang	65.767.800	Bertambahnya Asset Tetap	750.465.430

Berkurangnya Asset Pajak Tangguhan	13.657.900	Berkurangnya Kewajiban Pajak Tangguhan	36.570.400
Bertambahnya Kewajiban Imb. Pasca Kerja	91.650.800		
Total	1.158.339.800		908.915.630
Kenaikan Modal Kerja			249.424.170
Total	1.158.339.800		1.158.339.800

Sumber: Data sekunder diolah

Dari Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 249.424.170. Kenaikan modal kerja ini sangat berdampak baik bagi perusahaan karena pada tahun sebelumnya perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang cukup banyak yaitu sebesar Rp. 54.119.700,00. Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya, sumber modal kerja PT. Andil Jaya Raya paling besar bersumber dari laba bersih sebesar Rp. 987.263.300,00, sedangkan penggunaan yang paling besar adalah untuk membayar deviden sebesar Rp. 121.879.800,00. Laporan Sumber Daya Modal apada Tahun 2017 ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Laporan Sumber Daya Modal dan Penggunaan Modal Kerja PT. Andil Jaya Raya Tahun 2017

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	230.430.400	Pembayaran Cash Deviden	128.438.230
Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	754.658.800	Bertambahnya Asset Tetap	943.290.230
Bertambahnya Kewajiban Imb. Pasca Kerja	92.438.300	Bertambahnya Asset Pajak Tangguhan	73.204.540
		Berkurangnya Hutang Jangka Panjang	86.403.240
Total	1.077.527.500		1.231.336.240
Penurunan Modal Kerja	153.808.740		
Total	1.231.336.240		1.231.336.240

Sumber: Data sekunder diolah

Dari Tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 153.808.740,00. Penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil daripada penggunaannya. Pada tahun ini memang laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 230.430.400,00. Sedangkan modal kerja perusahaan digunakan untuk membayar deviden sebesar Rp. 128.438.230,00, membeli asset tetap sebesar Rp. 943.290.230,00, membayar asst pajak tangguhan sebesar Rp. 73.204.540,00, dan membayar hutangjangka panjang sebesar Rp. 86.403.240,00. Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan. Laporan Sumber Daya Modal apada Tahun 2018 ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Laporan Sumber Daya Modal dan Penggunaan Modal Kerja PT. Andil Jaya Raya Tahun 2018

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	1.114.268.399	Pembayaran Cash Deviden	131.290.300
Berkurangnya Asset Pajak Tangguhan	21.378.200	Bertambahnya Asset Tetap	386.290.300

Bertambahnya Kewajiban Imb. Pasca Kerja	45.229.200	Bertambahnya Kewajiban Pajak tangguhan	302.182.100
		Berkurangnya Hutan g Jangka Panjang	92.390.200
Total	1.180.875.799		912.152.900
Kenaikan Modal Kerja			268.722.899
Total	1.180.875.799		1.180.875.799

Sumber: Data sekunder diolah

Dari Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 268.722.899. Kenaikan modal kerja ini sangat berdampak baik bagi perusahaan karena pada tahun sebelumnya perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang cukup banyak yaitu sebesar Rp. 153.808.740,00. Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Sumber modal kerja PT. Andil Jaya Raya paaling besar bersumber dari laba bersih sebesar Rp. 1.114.268.399,00, sedangkan penggunaan yang paling besar adalah untuk membeli asset tetap sebesar Rp. 386.290.300,00.

3. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas diketahui dengan menghitung menggunakan rumus *Current Ratio*. Hasil dari perhitungan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Kewajiban Lancar (Rupiah)	Current Ratio
2014	1.255.000.000	857.000.000	1,46
2015	1.478.700.000	937.800.000	1,58
2016	1.685.760.000	1.220.000.000	1,38
2017	1.730.330.000	1.430.400.000	1,21
2018	1.820.300.000	1.460.870.000	1,25

Sumber: Data sekunder diolah

Current ratio merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya. *Current ratio* yang tinggi memang baik bagi dari sudut pandang kreditur namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif.

Rasio berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *current ratio* perusahaan tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Dari perhitungan *current ratio* selama 5 (lima) tahun dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 rasio likuiditas perusahaan sebesar 1,46, tahun 2015 rasio likuiditas perusahaan sebesar 1,58, tahun 2016 rasio likuiditas perusahaan sebesar 1,38, pada tahun 2017 rasio likuiditas perusahaan sebesar 1,21 dan pada tahun 2018 rasio likuiditas perusahaan sebesar 1,25.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan pada periode 2014-2015. Namun pada tahun 2016-2018 *current ratio* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang semakin kecil untuk periode 2016-2018 menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka

pendeknya semakin turun. Hal ini disebabkan karena jumlah peningkatan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan jumlah kewajiban lancarnya.

Jika semakin tinggi rasio lancar, maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan semakin besar. Namun perlu diingat bahwa rasio lancar yang terlalu besar juga kurang baik bagi perusahaan. Rasio lancar yang terlalu besar menunjukkan bahwa kurang efesienya pengelolaan aktiva lancar yang menandakan masih banyak aktiva yang menganggur. Hasil perhitungan *Quick Ratio* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Persediaan (Rupiah)	Kewajiban Lancar (Rupiah)	QR
2014	1.255.000.000	224.435.000	857.000.000	1,20
2015	1.478.700.000	337.387.700	937.800.000	1,22
2016	1.685.760.000	318.691.800	1.220.000.000	1,12
2017	1.730.330.000	397.347.800	1.430.400.000	0,93
2018	1.820.300.000	343.679.500	1.460.870.000	1,01

Sumber: Data sekunder diolah

Quick ratio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Jika *quick ratio* menunjukkan angka 1 (satu) maka dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek. Dari perhitungan diatas dapat diketahui *quick ratio* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 1,22 yang artinya bahwa setiap satu rupiah hutang dijamin dengan 1,22 rupiah aktiva yang cepat diuangkan. Sedangkan, *quick ratio* terendah pada tahun 2017 adalah sebesar 0,93. Hasil perhitungan dari *Net Working Capital* ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Net Working Capital

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Kewajiban Lancar (Rupiah)	NWC
2014	1.255.000.000	857.000.000	0,46
2015	1.478.700.000	937.800.000	0,58
2016	1.685.760.000	1.220.000.000	0,38
2017	1.730.330.000	1.430.400.000	0,20
2018	1.820.300.000	1.460.870.000	0,25

Sumber: Data sekunder diolah

Rasio modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Dari perhitungan diatas, jika dilihat dari kurun 5 (lima) tahun ini, *Net Working Capital* yang paling besar adalah pada tahun 2015 yakni sebesar 0,58. Sedangkan *Net Working Capital* yang paling rendah adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,20. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena nilai rasio dibawah angka 2.

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari laba bersih. Sedangkan sumber lainnya berasal dari berkurangnya asset tetap, bertambahnya kewajiban imbalan pasca sarjana dan bertambahnya kewajiban jangka panjang perusahaan. Sedangkan penggunaan modal kerja ditujukan untuk pembayaran cash deviden, pembelian aktiva tetap, dan membayar kewajiban jangka panjang. Jika dilihat hasil rasio likuiditas, rasio likuiditas PT. Andil Jaya Raya sudah cukup baik. Hasil dari rasio likuiditas PT. Andil Jaya Raya menunjukkan bahwa dari kurun waktu 5 (lima) tahun perusahaan hanya mengalami kenaikan/peningkatan likuiditas dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 1,464 dan 1,577. Sedangkan pada tiga tahun lainnya yaitu 2016, 2017, dan 2018 rasio likuiditas lebih rendah

yaitu sebesar 1,382, 1,209 dan 1,246. Maka dari itu, jika semakin tinggi rasio lancar, maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan semakin besar.

Saran yang didapatkan dari penelitian ini untuk perusahaan sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya adalah sumber modal kerja yang lebih besar daripada penggunaannya perlu dijaga agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang akan mengganggu kinerja perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan ingin melakukan ekspansi tentu akan memerlukan dana yang besar, maka untuk tetap menjaga kestabilan modal kerja, melakukan pinjaman jangka panjang merupakan alternatif yang baik daripada menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tetap yang memerlukan dana cukup besar dan mengakibatkan kurangnya modal kerja yang ada didalam perusahaan. Sedangkan apabila terjadi kelebihan modal kerja, perusahaan dapat melakukan investasi, ataupun pembentukan dana tertentu untuk mengefisiensi pengelolaan aktiva atau menghindari adanya dana yang menganggur atau sia-sia yang menyebabkan menurunnya likuiditas perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan perlu dijaga jangan sampai mengalami penurunan. Karena penurunan likuiditas akan mengakibatkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin turun sehingga dapat mengurangi laba perusahaan.

REFERENSI

- Munawir, S. (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Horne, James C.Van. & John M. Wachowicz. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lazaridis, Ioannis and Tryfonidis, Dimitrios. (2006). *The Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange*. Department of Accounting and Finance, University of Macedonia
- Santoso , Rahmat Agus & M. Nur. (2008). Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas. *Jurnal Logos Vol.6.No.1*.